Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru MTs N 40 Jakarta Barat

Hawa Liberna^{1✉}, Aswin Saputra², Endang Sulistyaningsih³

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹

Informatika, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia^{2,3}

E-mail: liberna_h@yahoo.co.id¹, saputraaswin133@gmail.com², esulistyaningsih@gmail.com³

Abstrak

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional. Masih terdapat banyak guru yang belum memahami dan terbiasa dalam menulis artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru MTs N 40 Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara, sosialisasi, dan pelatihan. Kegiatan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 Juni 2019. Pelatihan yang telah dilaksanakan mendapat respon yang positif dari para peserta. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang disebar kepada peserta yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta yang telah mengikuti pelatihan, sebanyak 82% memberikan respons positif dengan kategori sangat bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah ini dapat meningkatkan kompetensi profesional para guru MTs N 40 Jakarta Barat.

Kata kunci: kompetensi guru, penulisan artikel ilmiah, pelatihan guru

Abstract

The writing of scientific works is an important activity for a professional teacher. There are still many teachers who do not understand and are used to writing scientific articles. This community service activity aims to provide scientific article writing training for MTs N 40 West Jakarta teachers. The methods used in this activity are interviews, socialization, and training. This activity consists of planning, implementation, monitoring, and evaluation, carried out on June 25-27, 2019. The movement received a positive response from the participants. This was evidenced by the questionnaires distributed to participants that showed that of the overall participants who participated in the training, 82% gave a positive response with a beneficial category. Thus, this scientific article writing training activity can improve teachers' professional competence of MTs N 40 West Jakarta.

Keywords: teacher competence, scientific article writing, teacher training

Copyright (c) 2021 Hawa Liberna, Aswin Saputra, Endang Sulistyaningsih

✉ Corresponding author

Address : Jl. Raya Tengah Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur

Email : liberna_h@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.196>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menjadi guru profesional harus memiliki sejumlah persyaratan, seperti memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui kegiatan penelitian, organisasi profesi, seminar, dan semacamnya (Kunandar, 2011) (Astuti, Sumarni, & Bhakti, 2019).

Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk selalu belajar bagaimana menjadi guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang mumpuni (Bhakti, Astuti, & Dasmo, 2019). Tidak hanya kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga kompetensi profesional dalam bidang penelitian (Sabandi, 2013). Senada dengan hal tersebut, Mansyur menjelaskan bahwa guru secara terus menerus harus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Mansyur, 2013). Caranya dapat dilakukan dengan aktif melakukan penelitian maupun dalam kegiatan MGMP.

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional. Penulisan karya ilmiah tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada anak

didik, dan juga peningkatan profesionalisme guru itu sendiri (Sedana, 2019).

Guru dituntut untuk mengembangkan ilmunya dalam penelitian atau biasanya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun terkadang guru tidak mempunyai waktu untuk menulis karena disibukkan oleh kegiatan mengajar. Permasalahan khusus yang dihadapi guru dalam hal ini adalah rendahnya motivasi dan minat guru dalam menulis karya ilmiah dan publikasi ilmiah. Berdasarkan data hasil survei analisis kebutuhan terhadap guru-guru di MTs Negeri Jakarta Barat, menunjukkan bahwa guru yang paham dan rajin menulis artikel di jurnal sebanyak 18 %, selebihnya masih banyak guru yang masih enggan untuk menulis artikel ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menulis artikel juga masih rendah. Diperlukan pelatihan dan sosialisasi terhadap guru dalam penulisan artikel ilmiah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi wawancara, sosialisasi, dan pelatihan. Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan mitra dan komunikasi dengan mitra tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Metode wawancara ini, tim melakukan survei lapangan dan analisis kebutuhan ke pihak sekolah. Metode sosialisasi dan pelatihan digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket yang diberikan secara *online* menggunakan *google form* diberikan ke peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini, tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan artikel ilmiah. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan sekolah, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di MTs N 40 Jakarta Barat. Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan bulan Mei 2019 untuk mengetahui kondisi mitra dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan (guru-guru di MTs N 40 Jakarta Barat) dan

menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan presentasi, modul, sarana dan prasarana untuk melengkapi kegiatan pelatihan seperti laptop dan LCD proyektor untuk pemaparan materi.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, tim melakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah selama 3 hari yakni tanggal 25 sampai dengan 27 Juni 2019. Pelatihan dihadiri 29 orang guru MTs N 40 Jakarta Barat. Hari pertama pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pretest kepada peserta pelatihan. Pretest yang diberikan bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan awal peserta pelatihan. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kuis motivasi agar peserta pelatihan memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik dan mengikuti pelatihan dengan semangat sampai dengan selesai. Tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan dengan melakukan presentasi materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Materi berisi tentang perencanaan PTK, pelaksanaan PTK, evaluasi PTK, analisis, dan pembuatan laporan PTK. Selain presentasi, kegiatan diisi dengan diskusi dan studi kasus. Gambaran kegiatan pelatihan tersaji pada Gambar 1

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Hari Pertama

Hari kedua pelaksanaan kegiatan pelatihan diisi dengan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Artikel ilmiah disini merupakan luaran dari PTK. Peserta pelatihan dibagi ke dalam 4 kelompok. Tiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur untuk membantu selama kegiatan berlangsung. Pelatihan ini berisi tentang cara membuat artikel ilmiah dimulai dari latar belakang, metode penelitian, hasil, kesimpulan, daftar pustaka, dan abstrak.

Hari ketiga pelatihan diisi dengan pelatihan praktik *upload* artikel ilmiah ke jurnal nasional. Kegiatan dilangsungkan seperti hari kedua pelatihan. Pada kegiatan ini masih banyak guru yang belum memahami artikel ilmiah dan cara *upload*-nya, karena mereka baru pertama kalinya mengikuti dan membuat artikel ilmiah. Setelah semua kegiatan pelatihan selesai, guru diberi tugas untuk membuat artikel ilmiah secara berkelompok dan dikumpulkan dua minggu setelah acara pelatihan selesai. Di akhir pelatihan tim memberikan angket yang berisi post-test dan angket umpan balik terhadap kegiatan pelatihan. Gambaran aktivitas pelatihan tersaji pada Gambar 2.

Gambar 2. Suasana Aktivitas Pelatihan

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, tim juga menganalisis kegiatan selama pelatihan. Pada tahap ini, tim datang ke sekolah pada tanggal 11 Juli 2019 untuk memonitoring hasil artikel ilmiah yang sudah dibuat oleh guru. Pada kegiatan ini, guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan tim abdimas, jika ada hal yang belum paham atau belum bisa terselesaikan. Hasil monitoring dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pelatihan, 75% peserta pelatihan sangat membutuhkan pengetahuan mengenai penyusunan artikel ilmiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa, sebagian besar guru belum memahami artikel ilmiah karena belum pernah membuat sama sekali. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme guru dalam pelatihan dan keingintahuan yang kuat dalam proses pelatihan. Peserta pelatihan dalam hal ini guru, sadar betul akan pentingnya artikel ilmiah, akan tetapi terkendala dengan kondisi prasarana dan sarana yang belum memadai, waktu yang terbatas, dan kemampuan melakukan penelitian di sekolah. Dengan pelatihan yang diberikan, peserta pelatihan mendapatkan pemahaman baru dan termotivasi untuk menyusun artikel ilmiah.

Peserta pelatihan memandang materi penyusunan artikel ilmiah sangat penting karena digunakan untuk menunjang kenaikan pangkat seorang guru. Hal ini dibuktikan dengan respon positif, sebesar 82% yang menyatakan bahwa materi penyusunan artikel ilmiah sangat penting dan bermanfaat. Peserta pelatihan juga menilai sangat baik terhadap manfaat penyusunan artikel

ilmiah. Pelatihan ini menjadi acuan bagi peserta pelatihan untuk menunjang kemampuan guru dalam menulis, khususnya menulis artikel ilmiah.

Kegiatan pelatihan ini telah banyak membuka pemahaman guru tentang pentingnya penulisan artikel ilmiah bagi guru untuk memulai belajar menulis. Sejalan dengan pendapat Aisyah & Mahanani (Aisyah & Mahanani, 2017), setelah diberi pelatihan ke guru-guru terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan profesionalitas kerja di bidang penulisan artikel ilmiah, berbasis penelitian maupun kajian pustaka. Aina juga berpendapat bahwa dengan menulis, maka seorang guru akan mudah menyampaikan aspirasi dan *skill*-nya selain mengajar (Aina, Bambang, Retni, Afreni, & Sadikin, 2015). Pelatihan penulisan artikel ilmiah ini juga berdampak positif dari seorang guru, sehingga mereka belajar menulis dan merangkai suatu gagasan.

Menulis karya ilmiah, bagi guru, sebenarnya merupakan kebutuhan. Sebagai insan yang berkecimpung di dunia pendidikan dan pembelajaran, mereka perlu terus-menerus menambah wawasan dan pemahaman mengenai berbagai hal baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan mata pelajaran yang diampunya (Mansyur & Akidah, 2018). Ada sejumlah alasan yang melatarbelakangi perlunya pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru, yakni: (1) guru sebagai insan terpelajar; (2) guru sebagai agen pembaharu; (3) guru sebagai pendorong dan mitra siswa dalam menulis karya ilmiah; (4) guru sebagai peneliti (terutama PTK); dan (5) guru sebagai penulis karya ilmiah. Lima

alasan tersebut menguatkan bahwa guru perlu terus-menerus belajar mengembangkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah (Sudjana & Laksana, 2004). Guru profesional yang layak diapresiasi tinggi itu adalah guru yang menjadi pelaku aktif sebuah proses pembentukan ilmu pengetahuan. Penelitian, penulisan, dan pertemuan ilmiah merupakan tiga serangkai kegiatan yang tak bisa dipisahkan dari usaha pembentukan pengetahuan yang dilakukan. Penelitian, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan ilmiah adalah satu hal yang seyogianya tak bisa dipisahkan dalam kegiatan seorang guru dalam rangka menjalankan profesi kependidikannya di sekolah. Kegiatan pengetahuan tersebut seharusnya membudaya dalam jiwa seorang pendidik (Jejen, 2011). Masalah pengembangan keilmuan sudah menjadi tuntutan sekaligus kewajiban profesi mereka.

Menurut Soehardjono (Soehardjono, 2006) laporan penelitian harus memenuhi kriteria-kriteria —APIK. Asli, penelitian harus merupakan karya asli penyusunnya, bukan merupakan plagiat, jiplakan, atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur. Syarat utama karya ilmiah adalah kejujuran. Ilmiah, yakni penelitian harus berbentuk, berisi, dan dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah. Penelitian harus benar, baik teorinya, faktanya maupun analisis yang digunakannya. Konsisten, penelitian harus disusun sesuai dengan kemampuan penyusunnya. Bila penulisnya seorang guru, maka penelitian haruslah berada pada bidang keilmuan yang sesuai dengan kemampuan guru tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru MTs N 40 Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu, pelatihan yang telah diberikan menghasilkan beberapa artikel ilmiah yang layak untuk *disubmit* ke jurnal nasional.

Pelatihan yang dilaksanakan juga mendapat respon yang positif dari para peserta. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang disebar kepada peserta yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan peserta yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 82% memberikan respons positif dengan kategori sangat bermanfaat dan penting. Dengan demikian, kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah ini dapat meningkatkan kompetensi profesional para guru MTs N 40 Jakarta Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemenristekdikti yang sudah memberikan dukungan dalam Hibah PKM 2019. Terimakasih juga kepada LLDIKTI III, LPPM Universitas Indraprasta PGRI, dan MTs N 40 Jakarta Barat yang sudah mendukung dan membantu dalam kegiatan PKM .

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, M., Bambang, H., Retni, S. B., Afreni, H., & Sadikin, A. (2015). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru guru SMA 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(3).
- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan Menulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *Abdimas*
- Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Astuti, I. A. D., Sumarni, R. A., & Bhakti, Y. B. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Lectora Inspire sebagai Media Pembelajaran Guru. *Abdimas Dewantara*, 2(2), 107–114.
- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Dasmo, D. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan PhET Simulation bagi Guru MGMP Fisika Kabupaten Serang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 55–62.
- Jejen, M. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.
- Mansyur, U. (2013). *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia SMP Peserta MGMP dan yang Bukan Peserta MGMP di Kabupaten Pinrang*. Thesis: Universitas Negeri Makassar.
- Mansyur, U., & Akidah, I. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 273–278.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179–189.
- Soehardjono. (2006). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*.
- Sudjana, N., & Laksana, U. (2004). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memperoleh Angka Kredit*.